

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu fase alami yang dialami oleh wanita produktif. Selama proses ini, Ibu akan merasakan berbagai perubahan, baik fisik maupun psikologis, yang cukup khas sebagai respons terhadap pengalaman yang dialaminya selama kehamilan. Namun, ibu hamil juga rentan terhadap infeksi menular seksual seperti HIV, Sifilis, dan Hepatitis B yang dapat menular kepada anak mereka (Rinata, 2018).

Penyakit menular seksual ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada ibu hamil dan janin, seperti kelahiran prematur, abortus, infeksi ronis, gangguan pertumbuhan, serta kematian anak. Oleh karena itu, (WHO, 2021) merekomendasikan agar pemeriksaan kesehatan terutama sifilis bagi ibu hamil sangatlah penting dan disarankan untuk dilakukan setidaknya satu kali selama masa kehamilan dan diulang pada trimester kedua atau ketiga, terutama untuk ibu yang memiliki faktor risiko tinggi. (Bustami, 2019).

Sifilis merupakan salah satu penyakit menular seksual yang dapat ditularkan dari ibu ke janin. Penyakit ini memiliki periode laten yang asimtomatik, dapat kambuh kembali, dan dapat menyebabkan sifilis kongenital pada janin. Sifilis kongenital dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada bayi, seperti kerusakan tulang, anemia berat, pembesaran hati dan limpa, serta gangguan saraf yang dapat menyebabkan kebutaan atau tuli (Rinandari, 2020).

Dengan demikian, ibu hamil perlu melakukan kunjungan antenatal care pertama, di mana pemeriksaan darah menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko penyakit menular. Ibu hamil pada trimester pertama harus menjalani skrining pemeriksaan saat kunjungan pranatal pertama. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil dari pemeriksaan laboratorium, apakah reaktif atau tidak. Jika terdeteksi adanya penyakit menular, langkah-langkah pengobatan diperlukan untuk mencegah penularannya kepada janin (Widhyasih, 2020).

Berdasarkan Data Rumah sakit RSUHajiMedan pada tahun 2022 terdapat 95 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan laboratorium tidak ada yang terdeteksi sifilis. Pada tahun 2023 terdapat 150 Orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan TPHA tidak ada juga ibu hamil yang terdeteksi sifilis. Di tahun 2024 terdapat 220 ibu hamil melakukan pemeriksaan laboratorium dan sebanyak 10sampel termasuk sampel Ibu hamil yang terdeteksi sifilis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemeriksaan TPHA pada ibu hamil di RSUHaji Medan.

Pemeriksaan TPHA (*Treponema Pallidum Hemagglutination Assay*) adalah metode pemeriksaan serologi untuk mendeteksi penyakit sifilis. Prinsip kerja TPHA melibatkan proses aglutinasi antara eritrosit domba yang dilapisi dengan antigen *Treponema pallidum* dan antibodi anti-*Treponema* dalam serum pasien.Keunggulan TPHA adalah tingkat spesifisitasnya yang tinggi terhadap *Treponema*, serta kemampuannya untuk dilakukan secara otomatisasi. Tes ini menjadi reaktif setelah infeksi sifilis primer terdiagnosis dan hasil reaktif biasanya akan tetap terdeteksi dalam jangka waktu yang lama (Fadhilah F. R., 2023).

Pada penelitian (Sinaga, 2019) juga dilakukan penelitian mengenai Hasil Pemeriksaan *Treponema Pallidum Hemagglutination Assay* dan *Treponema Pallidum Rapid* pada prnderita sifilis di Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Papua.Hasil menunjukkan bahwa pemeriksaan sifilis menggunakan TPHA didapatkan hasil non reaktif sebanyak 28 (93%) dan sampel reaktif sebanyak 2 (7%). Penelitian lain juga melaporkan bahwa dari 30 sampel didapatkan 4 sampel (13%) ibu hamil di Halmahera Utara terinfeksi *Treponema Pallidum* atau positif sifilis (Kitong, 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Hasil Pemeriksaan *Treponema Pallidum* Hemagglutination Assay (TPHA) Pada Ibu Hamil di RSUHaji Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan *Treponema Pallidum* Hemagglutination Assay (TPHA) pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis tentang penyakit sifilis pada ibu hamil.
2. Menjadi sumber informasi untuk kesehatan mengenai pemeriksaan laboratorium dan pentingnya menjaga esehatan ibu selama masa kehamilan.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan yang melakukan penelitian tentang pemeriksaan *Treponema Pallidum* *Haemagglutinas*i Assay (TPHA) pada ibu hamil.